



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613    ranahresearch@gmail.com    <https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kue Brownies Melalui Metode Pembelajaran Langsung bagi Anak Tunarungu

Siti Nur Ainun<sup>1</sup>, Martias Z<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia, [sitiinurainunn@gmail.com](mailto:sitiinurainunn@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: [sitiinurainunn@gmail.com](mailto:sitiinurainunn@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to improve vocational skills in making brownies for deaf children in class VIII at SLBN 1 Padang. This study used an experimental method with the Single Subject Research (SSR) approach, with the design used being A-B-A. to reject data measurement and data collection in this study in the baseline condition (A1) which was carried out 5 times, the action or intervention (B) was given 8 times, and the child's condition was observed after being given an action or intervention/baseline (A2) 5 observations. In this study, data collection techniques were carried out in the form of observations and tests. Based on observations and tests carried out in data collection techniques, the results of data analysis can be obtained, indicating the condition of the vocational skill ability to make brownies for deaf children is positive. Based on the results of the analysis of the data obtained, shows that direct learning methods in improving vocational skills in making brownies for deaf children have increased.*

**Keyword:** *Brownies Making Skills, Direct Learning Methods, Deaf Children.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan brownies untuk anak tunarungu kelas VIII di SLBN 1 Padang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan Single Subject Research (SSR), dengan desain yang digunakan A-B-A. menolak pengukuran data dan pendataan dalam penelitian ini pada kondisi baseline (A1) yang dilakukan sebanyak 5 kali, tindakan atau intervensi (B) diberikan sebanyak 8 kali, dan kondisi anak diamati setelah diberikan tindakan atau intervensi/ baseline (A2) 5 pengamatan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi dan tes. Berdasarkan observasi dan tes yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data, diperoleh hasil analisis data yang menunjukkan kondisi kemampuan keterampilan kejuruan membuat brownies untuk anak tunarungu adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, menunjukkan bahwa metode pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan brownies untuk anak tunarungu mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Membuat Brownies, Metode Pembelajaran Langsung, Anak Tunarungu.

---

## PENDAHULUAN

Tunarungu ialah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mengalami gangguan pendengaran. Gangguan pada indra pendengaran tunarungu menyebabkan kesulitan perkembang bahasa dalam berinteraksi. Dalam berkomunikasi dengan tunarungu menggunakan bahasa isyarat dan oral yang jelas (Atmaja 2017). Sehingga anaktunarungu memiliki layanan khusus dalam dunia pendidikan (Marlina 2015). Walaupun demikian, dalam bidang keterampilan tidak menutup kemungkinan anak tunarungu dapat mengembangkan kemampuan yang dia punya, seperti bidang keterampilan dalam membuat kue brownies. Karna tunarungu merupakan insan pemata dan mereka hanya terfokus terhadap apa yang mereka kerjakan serta ingatan mereka yang tinggi dalam mengingat suatu hal (Kosasih 2012). Meningkatkan keterampilan membuat kue brownies dengan menggunakan metode pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran secara langsung kepada anak dimana guru terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Suprijono 2015). Keterampilan membuat kue merupakan salah satu keterampilan yang dapat diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung. Kue brownies merupakan salah satu makanan yang banyak disukai orang-orang, rasanya yang manis dan bervariasi sehingga banyak masyarakat yang menggemarnya. Brownies kukus merupakan sebuah makanan pada zaman dahulu yang bersal dari Negara amerika serikat dengan testur yang tebal, basah dan pulen dengan rasa yang lembut (Setianingsih 2018). Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kue brownies merupakan kue yang dari tahun ke tahun memiliki peningkatan dan banyak menikmati dengan varian rasa dan bentuk yang unik sehingga kue brownies memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kue pada umumnya. Oleh karna itu membuat kue brownies bagi anak tunarungu merupakan awal dari memberikan keterampilan atau bekal dalam dunia usaha nantinya, dengan melalui model pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang peneliti yaitu, berdasarkan wawancara dengan guru tata boga bahwa keterampilan membuat kue brownies sudah pernah diajarkan pada anak tunarungu tetapi anak tunarungu belum mahir atau hanya mengetahui dasar saja dalam pembuatan kue brownies. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk mengajarkan keterampilan membuat kue brownies melalui model pembelajaran langsung bagi anak tunarungu.

Kelebihan dalam model pembelajaran langsung ini ialah, pembelajaran yang disampaikan kepada anak lebih efektif karna, pada model pembelajaran ini guru menjelaskan secara praktek dan menjelaskan langkah-langkah dalam keterampilan untuk mencapai materi pembelajaran (Setianingsih 2018).

## METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan *single subject research* (SSR). Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu A-B-A, pada kondisi awal anak atau *baseline* (A1) diukur dengan waktu tertentu, pada tahap *intervensi* (B) atau diberikannya perlakuan memiliki waktu tertentu, dan pada tahap setelah diberikan perlakuan atau *baseline* (A2) memiliki ukuran waktu tertentu. Pada penelitian ini subject penelitian adalah siswa tunarungu di kelas VIII di SLBN 1 Padang. Dipenelitian ini, untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Dengan alat pengumpulan data menggunakan pencatatan dengan bentuk

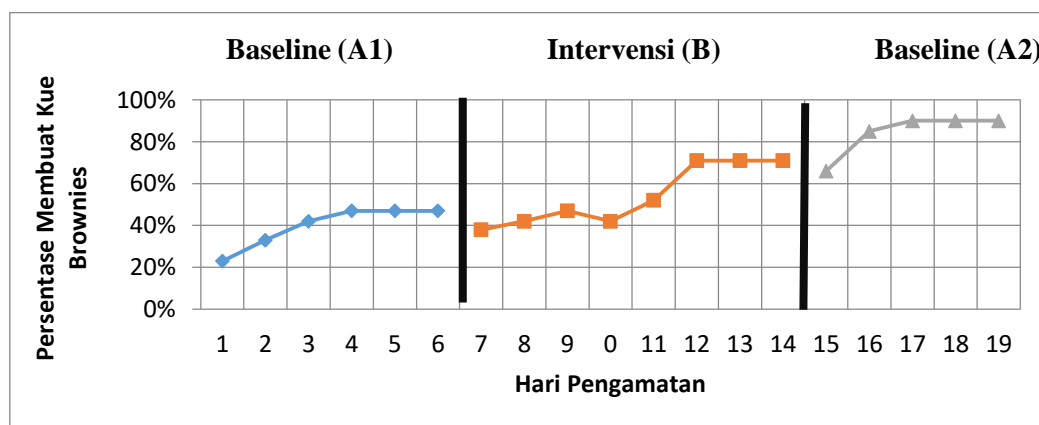
presentase, data dianalisis dengan bentuk grafik, kemudian data dianalisis pada setiap fase kondisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 19 kali pertemuan, dimulai dari tanggal 1 september 2020 sampai 8 oktober 2020. Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh ada beberapa tahap yang dilalui dalam memperoleh hasil penelitian yaitu dari tahap natural anak atau tahap awal anak/ *baseline* (A1), tahap *intervensi*/ perlakuan (B) dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam membuat kue brownies dan pada kondisi *baseline* (A2) setelah tidak diberikan *intervensi*.

Pada tahap kondisi natural anak/*baseline* (A1), kondisi *intervensi*/ perlakuan (B) dan pada kondisi tanpa diberikan *intervensi* (A2). Pada kondisi natural anak/ *baseline* (A1) yaitu merupakan kondisi kemampuan awal anak sebelum diberikan *intervensi* atau perlakuan pada pengamatan ini dilakukan sebanyak enam kali dengan kemampuan pada tahap pertama memperoleh presentase 23%, pada tahap ke dua mendapatkan presentase 33%, pada tahap ke tiga presentase 42 %, pada tahap ke empat sampai ke enam dengan presentase 47%. Pada tahap *intervensi*/ perlakuan (B) yaitu pada tahap ini anak diberikan pengajaran dalam membuat keterampilan kue brownies dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang dilakukan pengamatan sebanyak delapan kali dengan presentase pada tahap pertama 38%, pada tahap ke dua dengan presentase 42%, pada tahap ke tiga dengan presentase 38%, pada tahap ke empat dengan presentase 42%, pada tahap ke lima dengan memperoleh presentase 47%, dan pada tahap ke enam sampai ke delapan dengan memperoleh presentase 66%. Dan selanjutnya, pada tahap setelah diberikan *intervensi* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan dengan pertama memperoleh presentase 66%, pada tahap ke dua 85% presentase dan pada tahap ke tiga sampai tahap ke lima memperoleh presentase 90%. Berikut grafik kondisi natural anak/ *baseline* (A1), *intervensi* (B), dan kondisi tidak diberikan *intervensi* (A2) sebagai berikut:



Grafik 1. Kondisi A1, intervensi (B), dan Baseline (A2)

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa, pada kondisi natural anak/ kondisi awal anak (A1) memperoleh presentase paling tinggi yaitu 47%, presentase anak pada tahap awal ini masih rendah. Pada kondisi *intervensi* (B)/ diberikannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam membuat keterampilan kue brownies pada anak tunarungu dengan memperoleh presentase paling tinggi yaitu 71%, ini menunjukkan terdapat kenaikan dalam kemampuan anak membuat kue brownies dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dan pada tahap tidak di berikan *intervensi*/ perlakuan (A2) presentase anak paling tinggi memperoleh skor yaitu 90% ini membuktikan bahwa terdapat kenaikan dalam keterampilan anak dalam membuat kue brownies dengan menggunakan

model pembelajaran langsung. Ini menunjukkan bahwa, model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat kue brownies bagi anak tunarungu di SLBN 1 Padang.

Pada analisis data, dengan menentukan kecenderungan arah. Pada *baseline* (A1) yang dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan dengan mean level 39,83 batas atas 43,35 batas bawah 36,31 dan presentase stabilitas 33% dengan estimasi kecenderungan arah meningkat. Pada kondisi *intervensi* (B) dengan delapan kali pertemuan, dengan mean level 54,25 batas atas 59,57 batas bawah 48,93 dengan presentase stabilitas 62% dan estimasi kecenderungan arah meningkat. Selanjutnya pada kondisi tidak diberikan lagi *intervensi* (A2) dengan delapan kali pertemuan pada mean level 84 batas atas 90,97 batas bawah 77,25 dengan presentase 100% dan estimasi kecenderungan arah meningkat.

Selanjutnya, pada analisis antar kondisi dalam penelitian ini menjelaskan terdapat satu variabel perubahan yaitu keterampilan membuat kue brownies. Menentukan data perubahan kecenderungan arah sama dengan analisis dalam kondisi. Pada *baseline* (A1) kondisi natural anak meningkat (+), pada kondisi *intervensi* (B) meningkat (+), dan pada kondisi setelah tidak diberikan perlakuan (A2) meningkat (+). Berdasarkan data yang di atas bahwa, pemberian intervensi atau perlakuan dalam meningkatkan keterampilan membuat kue brownies melalui model pembelajaran langsung bagi tunarungu efektif. Menentukan level perubahan dalam penelitian ini adalah dengan cara menentukan data terakhir pada kondisi (A1) 47% dikurang dengan nilai data pertama pada kondisi (B) 38% , dengan hasil  $47\% - 38\% = 9\%$ , data pertama pada *baseline* (A2) 90% dikurang dengan data terakhir *intervensi* (B) 71% dengan hasil  $90\% - 71\% = 19\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa level perubahan mengalami peningkatan yang positif. Pada presentase *overlap*, pada data (A1) terdapat pada data (B) adalah 37,5%, pada data (A2) terdapat pada data (B) 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, semakin kecil presentase *overlap* maka semakin berpengaruh intervensi yang diberikan.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat kue brownies melalui model pembelajaran langsung bagi anak tunarungu. Pada *pandemic covid-19* ini, penelitian dilaksanakan di rumah anak dengan 19 kali pertemuan dengan tahap 3 kondisi yang telah dilakukan ialah, pada tahap pertama yaitu pada kondisi natural anak/*baseline* (A1) dengan pengamatan selama enam kali, pada tahap ke dua yaitu *intervensi*/perlakuan (B) dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dan pada tahap setelah diberikan *intervensi* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam meningkatkan keterampilan anak melalui model pembelajaran langsung efektif digunakan, sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Eka Utari 2016) dalam meningkatkan pemahaman anak tunarungu dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa, pada awal kemampuan anak (A1) yang dilakukan pengamatan sebanyak enam kali sebelum diberikan intervensi kemampuan anak masih tidak stabil. Pada kondisi *intervensi* atau diberikan perlakuan (B) sebanyak delapan kali dengan presentase yang mengalami turun naik sampai data menemukan titik jenuh . pada tahap kondisi setelah tidak diberikan *intervensi* atau perlakuan (A2) presentase anak mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa, pemberian pembelajaran melalui model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan anak tunarungu membuat kue brownies efektif.

Jadi, dapat di simpulkan dalam penelitian ini bahwa, melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat kue brownies bagi anak tunarungu di SLBN 1 Padang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sisalah satu sekolah luar biasa (SLB) di padang, yaitu SLBN 1 Padang dapat di tarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat kue brownies bagi anak tunarungu. Ini berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, analisis data dalam kondisi, dan analisis data antar kondisi.

## **REFERENSI**

- Atmaja, Jati Rinakri. 2017. *Pedidikan Dan Bimbingan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Utari, Ni Ketut Sri. 2016. “Peningkatan Pemahaman Siswa Tunarungu Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Bermedia Gambar.” *Inclusive: Journal of Special Education* II(01): 33–61.
- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Marlina. 2015. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Setianingsih, Wahyu Eko. 2018. “Pelatihan Pembuatan Brownies Kukus Dan Sistem Pemasarannya Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Ibu-Ibu Pkk.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 4(2): 140.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: ARCITRA,Ed.